

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan tambang emas di desa Dopalak memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan sosial masyarakat setempat. Dampak positifnya, tersedianya peluang atau kesempatan kerja pada sektor pertambangan dan adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat. Kemudian dampak negatifnya adalah semakin menyempitnya kesempatan kerja pada sektor perkebunan, semakin berkurangnya lahan perkebunan yang dimiliki warga desa Dopalak karena telah digunakan sebagai lahan pertambangan dan sering terjadinya konflik-konflik kecil antara sesama masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Sehingga menyebabkan kurang harmonisnya hubungan di antara masyarakat tersebut. Fenomena inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat. Perubahan sosial tersebut ditandai oleh meningkatnya status sosial, struktur dan lapisan sosial sebagai akibat dari adanya peluang kerja dan peningkatan pendapatan dari masyarakat desa Dopalak. Selain itu, menyempitnya luas lahan perkebunan dan kurang harmonisnya hubungan antara masyarakat setempat dapat menyebabkan kesenjangan sosial yang memicu terjadinya konflik sosial masyarakat Dopalak.

5.2 Saran

Dengan mengacu pada kesimpulan penelitian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat memang tidak bisa dihindarkan. Pada perubahan sosial tersebut ada yang berdampak positif dan ada pula berdampak negative bagi kehidupan sosial masyarakat desa Dopalak. Untuk mengantisipasi dampak negative yang lebih besar lagi peneliti menyarankan beberapa hal seperti perlu adanya campur tangan pemerintah kabupaten dalam hal pengelolaan sektor pertambangan yang ada di desa Dopalak. Selain itu juga diperlukan adanya perangkat aturan yang diberlakukan di Desa Dopalak yang mengatur dan mengikat serta menjadi acuan bagi setiap masyarakat yang datang untuk mengais rejeki di desa tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahyani, Mochammad 2011. “Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambangan Rakyat” Di Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Boty, Middy. 2017. Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang. JSA.Vol. 1.No. 2.Hlm. 1-17
- Golo ,Sri Susanti A. (2015). Dinamika Masyarakat Penambang. Puncak Jaya Kecamatan Taluditi Kabupaten Puhuwato. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- G.Pruitt, Dean danJeffrey Z Rubin.2004. Teori Konflik Sosial.Pustaka Pelajar. Yogyakarta.Hal 10
- Gunradi, Rudy. 2016. Kajian Potensi Tambang Pada Kawasan Hutan Lindung di Daerah Buol Provinsi Sulawesi Tengah.*Artikel*.Diakses pada tanggal 31 Maret 2019, pukul 10.00.dapat dilihat di: <http://psdg.bgl.esdm.go.id>.
- Jacky, M. 2015.*Sosiologi Konsep, Teori dan Metode*. PT. Mitra Wacana Media.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munauwarah. 2016. Konflik Kepentingan Dalam Perebutan Lahan Pertambangan Di Kabupaten Luwu Timur Antara Masyarakat Adat To Karunsi’e dengan

- PT. Vale Indonesia". *The Politics: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. Vol. 2 No. 2. Hlm. 132-146.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2006. *Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Puluhulawa, U Fenty. 2011. Pengawasan Sebagai Instrumen Menggunakan Hukum Pada Pengelolaan usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara. *JurnalDinamikaHukum*. Vol 11, No 2.
- Walgito, B. 2008. *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Sa'idi Ridwan., (2017) Urgensi Menjaga Kemajemukan Dan Toleransi Dalam. *Jurnal Tapis*. Vo. 13 No.02. Hlm. 74-90.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.